

Kesalahan Morfologi Arab pada Pembelajaran Tarjamah

Vivia Salma Azzahro¹, Melani Candra Fransiska Adiluhung², Lisma Meilia Wijayanti³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia;

* viviasalmaazzahro1720@gmail.com; melanicandrafa@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/01/01; Revised: 2024/01/11; Accepted: 2024/03/13

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian kesalahan morfologi dan penyebabnya, dan mengetahui kesalahan morfologi Arab pada pembelajaran tarjamah santriwan kelas 6 B Pondok Modern Arrisalah tahun ajaran 2023-2024. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Sumber data pada penelitian ini adalah pembelajaran tarjamah santriwan kelas 6 B Pondok Modern Arrisalah Gundik, Slahung, Ponorogo tahun ajaran 2023-2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, simak dan catat. Hasil dari penelitian ini ditemukan 18 kesalahan morfologi, meliputi 8 data kesalahan sintaksis dengan penambahan huruf, pengurangan huruf dan ketidak sesuaian huruf, 5 data kesalahan sintaksis dalam harokat yang tidak sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *shorof*, kemudian 4 data kesalahan sintaksis pada susunan kalimat. Kesalahan ini meliputi kesalahan pada *mudzakkar* dan *mu'annats*, *mufrad* dan *jama'*, dan juga penyusunan kata dan 1 data kesalahan sintaksis pada kosa kata.

Keywords

Kesalahan Berbahasa; Morfologi; Pembelajaran Tarjamah; Bahasa Arab.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Sejak masuknya agama Islam di Indonesia, bahasa Arab mulai dipelajari, awalnya pembelajaran bahasa Arab ini hanya bertujuan untuk kepentingan ibadah. Akan tetapi dengan adanya perkembangan zaman, tujuan masyarakat Indonesia mempelajari bahasa Arab bukan lagi hanya untuk kebutuhan dan kepentingan beribadah akan tetapi juga untuk kepentingan bermuamalah, dan berkomunikasi dengan dunia luar selain itu juga terjadinya perkembangan keilmuan bahasa Arab. Dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa Arab kecakapan berkomunikasi dan

aktifitas-aktifitas latihan yang mendukung sangat dibutuhkan selain itu terciptanya lingkungan bahasa yg dapat menunjang pelajar agar mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi juga sangat diperlukan (Patmalia, 2021).

Kesalahan sering terjadi dalam kegiatan berbahasa Arab dan disebabkan oleh beberapa masalah dalam pemerolehan bahasa pertama dan kedua. Beberapa siswa mungkin tidak menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam bahasa yang digunakan. Di bawah ini beberapa hal yang mempengaruhi kesalahan dalam morfologi bahasa Arab, semua bahasa di dunia mempunyai dua aspek yang berbeda secara linguistik, kesulitan dan kemudahan, namun bahasa Arab secara umum masih terkesan sulit dan rumit untuk diucapkan oleh orang non-Arab. Hal ini tergantung pada karakteristik sistem bahasa itu sendiri, baik dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sebagaimana bahasa Arab merupakan bahasa yang dipelajari secara sistematis sehingga pengucapan kata-katanya selalu sama, siswa Indonesia masih mempunyai kesan bahwa belajar bahasa Arab itu "sulit". Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan sistem bahasa antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Secara teoritis, wilayah pendalaman bahasa Arab sebagai suatu sistem setidaknya mencakup enam aspek yaitu, bunyi (fonetik), artikulasi bunyi (fonologi), Sharaf (morfologi), Nahwu (sintaksis), al-Dararah (semantik) dan al-mu'jam (leksikografi). Dari sudut pandang linguistik modern, semua kesalahan dapat diidentifikasi. Tujuannya untuk mengetahui di mana terjadinya penyimpangan kaidah bahasa yang dilanggar oleh penutur bahasa kedua (Nurkholis, 2018).

Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada tataran fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan wacana. Kesalahan morfologi merupakan kesalahan kebahasaan yang disebabkan oleh pemilihan imbuhan, penggunaan kembali kata, kesalahan kata majemuk, dan pemilihan bentuk kata yang salah. Hal ini disebabkan adanya tekanan dalam mempelajari bahasa pertama (B1) di atas bahasa kedua (B2). Kesalahan pada tataran morfologi notasi afiks merupakan kesalahan yang sering terjadi. Afiksasi merupakan peristiwa pembentukan suatu kata yang terjadi dengan cara memberi

imbuhan pada bentuk kata yang paling dasar. Afiks adalah penggabungan bentuk-bentuk yang digunakan untuk memperoleh kata (Ariyani, 2020).

Kesalahan ejaan atau penulisan disebut kesalahan morfologi. Kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti “bentuk” dan logi yang berarti “ilmu”. Secara harfiah, kata morfologi diartikan sebagai ilmu tentang bentuk. Dari sudut pandang linguistik, morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bentuk kata, perubahannya, dan dampak perubahan tersebut. Jadi morfologi adalah ilmu yang mempelajari bahasa yang menganalisis perubahan penggunaan standar linguistik, dengan fokus pada pembentukan kata dalam kalimat sehingga kata dapat diubah tergantung pada kata atau makna yang diinginkan (Pratiwi et al., 2022).

Morfologi merupakan jenjang bahasa yang menitikberatkan pada pembelajaran kompleksitas kata dalam bentuk morfem. Ini mencakup proses penambahan kata, duplikasi, dan kombinasi yang mempengaruhi proses perubahan bentuk kata dalam semantik. Struktur kata tidak selalu benar saat menulis. Penyimpangan dapat terjadi dalam konstruksi kata, sehingga mengakibatkan apa yang disebut kesalahan linguistik pada tataran morfologi. Keterampilan menulis diperlukan untuk meminimalisir kesalahan morfologi, Tulligan berpendapat, keterampilan menulis memerlukan latihan yang intensif dan jangka waktu yang lama. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan orang untuk mengungkapkan pemikirannya, yang dikomunikasikan melalui tulisan dengan cara yang lebih mudah dipahami orang lain. Selanjutnya pengertian menulis adalah komunikasi melalui media kata-kata tertulis. Kesalahan linguistik pada tataran morfologi mempelajari seluruh aspek penyimpangan berbahasa yang disebabkan oleh perbedaan pilihan kata, penggunaan kembali kata, penempatan kata majemuk, dan pemilihan bentuk kata (NURLAELA, 2019).

Mengenai ilmu menganalisis kesalahan baik morfologi maupun sintaksis, analisis berarti suatu proses pembahasan dan analisis dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat ditemukan inti permasalahannya. Disimpulkan

bahwa permasalahan yang ditemukan telah dibahas, dikritisi, dipertimbangkan dan dipahami. Ada tiga langkah dalam menganalisis kesalahan bahasa. Salah satunya adalah identifikasi kesalahan, penyimpangan dari aturan linguistik yang dilanggar oleh penutur bahasa kedua, yang kedua adalah deskripsi kesalahan, yang membantu mengidentifikasi aspek masalahnya, perhitungkan variasi yang terjadi, seperti penanggalan, dan kesalahan penempatan, serta interpretasi kesalahan, yang ketiga menafsirkan kesalahan, yaitu menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa kemudian mengoreksi kesalahan dan menyebutkan yang benar dan mengidentifikasi kesalahan dan penyebabnya sehingga dapat merubah metode atau teknik mengajar yang digunakan dan menjadi acuan dalam merencanakan pembelajaran bahasa (Haniah, 2018).

Kesalahan bicara bukan disebabkan oleh bahasa yang digunakan, namun disebabkan oleh orang yang menggunakan bahasa tersebut. Ada tiga kemungkinan alasan mengapa orang melakukan kesalahan saat berbicara, hal itu dipengaruhi oleh bahasa yang dipelajari sebelumnya, mereka tidak memahami penggunaan bahasa yang mereka gunakan, dan pengajaran bahasa mereka tidak akurat atau sempurna. Bagaimanapun, ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan berbahasa siswa. Diantaranya adalah situasi dan kondisi pembelajaran yang kurang baik, ketidaksesuaian antara tujuan umum dan tujuan khusus yang dirumuskan, kesulitan bahan ajar, penyajian dan pengorganisasian buku teks yang tidak relevan, metode pembelajaran bahasa yang tidak tepat dari guru serta model interaksi antara guru dan siswa kurang komunikatif (Nurkholis, 2018).

Di lingkungan pondok pesantren, bahasa Arab bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi para santri dan juga penghuninya, begitu pula di Pondok Modern Arrisalah Program Internasional yang berada di desa Gundik kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo yang mana di pondok Arrisalah ini begitu banyak kegiatan dan pelajaran yang mendukung santrinya dalam berbahasa Arab, salah satunya pelajaran tarjamah di mana pelajaran ini menjadi pelajaran wajib bagi setiap jenjang kelasnya, biasanya

guru pengampu akan memberikan soal berupa kalimat bahasa Indonesia yang kemudian harus diterjemahkan oleh santrinya sesuai dengan kosa kata dan kaidah yang sudah dipelajari sebelumnya. Dalam menerjemahkan selain harus menguasai kosa katanya, para santri juga harus menguasai kaidah penulisan bahasa Arab mulai dari harokat, panjang pendeknya dan juga huruf-hurufnya.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya jurnal oleh Retno Andini, dkk. Tahun 2022 yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Majalah Bahana Mahasiswa yang mana penelitian ini membahas kesalahan morfologi bahasa Indonesia. Pada penelitian ini kesalahan pengurangan afiks paling banyak ditemukan (Pratiwi et al., 2022). Kemudian jurnal oleh Moh. Zaenal Abidin, dkk. Tahun 2023 yang berjudul Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Teks Buku Pembelajaran Bahasa Arab Prespektif Rusydi Ahmad Thu'aimah. Penelitian ini membahas kesalahan morfologi Arab pada buku pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan menurut prespektif Rusydi Ahmad Thu'aimah, penelitian ini menunjukkan adanya kesalahan gramatikal yang perlu diperbaiki dari buku tersebut untuk bahan evaluasi selanjutnya (Abidin et al., 2023) selanjutnya jurnal oleh Nurkholis tahun 2018 yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. Penelitian ini membahas tentang penyebab kesalahan berbahasa Arab pada bunyi bahasa (fonetik), artikulasi bunyi (fonologi), sharraf (morfologi), nahwu (sintaksis), al-dalalah (semantik), dan al-mu'jam (leksikologi) (Nurkholis, 2018). Jadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek yang dikaji. Penelitian ini mengkaji kesalahan morfologi pada pembelajaran tarjamah santriwan kelas 6 B Pondok Modern Arrisalah tahun 2023-2024 sedangkan penelitian terdahulu meneliti objek lainnya.

Meskipun Pondok Arrisalah merupakan pondok pesantren yang menerapkan bahasa Arab dalam percakapan kesehariannya, masih banyak santrinya yang masih melakukan kesalahan penulisan bahasa Arab, hal ini salah satunya disebabkan karena santri yang belum menguasai kaidah berbahasa Arab sepenuhnya, selain itu karena

sebagian santri tersebut hanya mengetahui cara berkomunikasi menggunakan bahasa Arab tapi tidak dengan penulisannya, hal ini pula yang terjadi pada santriwan kelas 6B Pondok Modern Arrisalah yang terkadang masih terjebak dalam penyusunan kalimat dan juga harakat maupun panjang dan pendek suatu kata.

Dari uraian yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian untuk mengungkap apa saja bentuk kesalahan morfologi Arab pada penulisan pembelajaran tarjamah santriwan kelas 6B tahun 2023-2024 Pondok Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Arrisalah Progam Internasional yang bertempat di Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kemudian menggunakan pendekatan analisis isi terhadap kesalahan berbahasa. Karena pada penelitian ini, peneliti menganalisis kesalahan morfologi yang terdapat pada pelajaran tarjamah santriwan kelas 6 B Pondok Modern Arrisalah. Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Jurnal Ahmad, 2018). Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, menafsirkan dan mengevaluasi kesalahan penulisan bahasa Arab dalam pembelajaran tarjamah santriwan kelas 6B Pondok Modern Arrisalah Ponorogo tahun ajaran 2023-2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneilitan ini adalah dokumentasi, wawancara, simak dan catat. Data penelitian yang bersumber dari

dokumentasi berupa data kualitatif yang bersumber hasil terjemahan bahasa Arab santriwan kelas 6 B Pondok Modern Arrisalah Ponorogo tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 15 santriwan. Selanjutnya data dikumpulkan dengan teknik mencatat kesalahan yang ada dan dikelompokkan sesuai dengan kelompok kesalahan masing-masing. Sedangkan wawancara dilaksanakan dengan siswi dan tenaga pengajar untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya kesalahan. Adapun untuk menguji keabsahan data-data yang telah diperoleh digunakan teknik triangulasi data sehingga data yang diperoleh dari berbagai sumber lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti menemukan beberapa bentuk kesalahan morfologi dalam penulisan pada lembar jawaban santri kelas 6 B Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Gundik Ponorogo. Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat serta penggunaan partikel yang salah. Sedangkan kesalahan sintaksis dalam bahasa Arab disebut “al-Akhta an-Nawiya” (Setiawan, 2016). Kesalahan pada tataran morfologi kelas 6 B dalam pelajaran tarjamah, antara lain sebagai berikut:

1. Kesalahan morfologi dengan penambahan huruf, pengurangan huruf dan huruf yang tidak sesuai.

No	Kata Yang Tidak Tepat	Kata Yang Tepat
1	مَهِيرٌ	مَاهِرٌ
2	يَنْجَهُ	يَنْجُحُ
3	لَا سِيْمَى	لَا سِيْمًا

4	جَمِيعَةٌ	جَامِعَةٌ
5	كَثْرَةٌ	كَثِيرَةٌ
6	شَاوَارِيعُ	شَوَارِعُ
7	نَاشِطَاتُ	نَشِيطَةٌ
8	الصَّادِيقُ	الصَّدِيقُ

Dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan pada kata مَاهِرٌ sebanyak 6 santri, pada kata يَنْجَحُ sebanyak 2 santri, pada kata لَا سِيَمًا sebanyak 7 santri, pada kata جَامِعَةٌ sebanyak 1 santri, pada kata كَثِيرَةٌ sebanyak 3 santri, pada kata شَوَارِعُ sebanyak 4 santri, pada kata نَشِيطَةٌ sebanyak 2 santri, dan pada kata الصَّدِيقُ sebanyak 1 santri.

2. Kesalahan morfologi pada harokat yang tidak sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *shorof*.

No	Kata Yang Tidak Tepat	Kata Yang Tepat
1	أَحِبُّ التَّلْمِيذُ	أَحِبُّ التَّلْمِيذَ
2	وَلَا سِيَمًا التَّلْمِيذَ	وَلَا سِيَمًا التَّلْمِيذُ
3	شَارِيعُ الْمَادِينَةِ	شَوَارِعُ الْمَدِينَةِ
4	مَنْضِرُ الْجِبَالِ	مَنَاضِرُ الْجِبَالِ
5	لَا سِيَمًا الْمَنَاضِرِ الْجِبَالِ	لَا سِيَمًا مَنَاضِرُ الْجِبَالِ

Dalam penelitian ini , ditemukan kesalahan pada kalimat أَحَبُّ التَّلْمِيذِ sebanyak 5 santri, kemudian pada kalimat وَلَا سِيماً التَّلْمِيذُ sebanyak 3 santri, pada kalimat شَوَارِعُ الْمَدِينَةِ sebanyak 1 santri, pada kalimat مَنَاضِرُ الْجِبَالِ sebanyak 2 santri, dan pada kalimat لَا سِيماً مَنَاضِرُ الْجِبَالِ sebanyak 1 santri.

3. Kesalahan morfologi pada susunan kalimat. Kesalahan ini meliputi kesalahan pada *mudzakkar* dan *mu'annats*, *mufrad* dan *jama'*, dan juga penyusunan kata.

No	Kata Yang Tidak Tepat	Kata Yang Tepat
1	التَّلْمِيذُ اخْلَافُهُ كَرِيمَةً	التَّلْمِيذُ اخْلَافُهُ كَرِيمٌ
2	التَّاجِرُث يَفْرَحُ	يَفْرَحُ التَّاجِرُونَ/ التَّاجِرُونَ يَفْرَحُونَ
3	الطُّرُوقُ الْعَمِيرُ الْمَدِينَةِ	شَوَارِعُ الْمَدِينَةِ مَزْدَحِمَةٌ
4	التَّاجِرُ الَّذِي كَسَرَةَ الْفُلُوسَ	التَّاجِرُ رَفَقَهُ كَثِيرٌ

Dalam penelitian ini , ditemukan kesalahan pada kalimat التَّلْمِيذُ اخْلَافُهُ كَرِيمٌ sebanyak 4 santri. Kemudian pada kalimat التَّاجِرُونَ يَفْرَحُونَ sebanyak 6 santri, pada kalimat شَوَارِعُ الْمَدِينَةِ مَزْدَحِمَةٌ sebanyak 11 santri. Dan pada kalimat التَّاجِرُ رَفَقَهُ كَثِيرٌ sebanyak 5 santri.

4. Kesalahan morfologi pada kosa kata

No	Kata Yang Tidak Tepat	Kata Yang Tepat
1	الْكَنْطَارُ	الدِّيَّوَانِ

Dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan pada kata الدِّيَّوَانِ sebanyak 1 siswa.

Pembahasan

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari kata, struktur pembentukan kata, dan makna kata itu sendiri. Dalam bahasa Arab umum, ini disebut على الاشتقاق artinya, bentuk kata berubah menjadi sesuatu yang berbeda atau mempunyai arti yang berbeda, tetapi makna-makna tersebut tidak ditampilkan tanpa perubahan lain. Dalam morfologi, penggunaan bahasa dipelajari tidak hanya dalam kaitannya dengan leksikologi, tetapi juga dalam kaitannya dengan struktur kompleksnya. Morfologi juga berkaitan dengan bidang linguistik fonologi, yaitu ilmu bahasa yang mempelajari bunyi dan pengucapan. Morfologi juga erat kaitannya dengan semantik linguistik, yaitu bidang ilmu linguistik yang membahas tentang makna. Namun kajian morfologi berfokus pada mengkaji unsur-unsur pembentukan kata (Arina Alfi Aminatuz Zuhriyah, Samsul Mukani, 2022).

Pembahasan penelitian ini meliputi kesalahan morfologi Arab santriwan kelas 6 B Pondok Modern Arrisalah Gundik, Slahung, Ponorogo pada pembelajaran tarjamah tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 15 anak. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi:

1. Kesalahan sintaksis dengan penambahan huruf, pengurangan huruf dan ketidaksesuaian huruf.

Pada pembelajaran tarjamah santri kelas 6 B Pondok Modern Arrisalah ini ditemukan 8 kesalahan yang meliputi pengurangan huruf, penambahan huruf dan juga huruf yang tidak sesuai. Salah satu contohnya adalah kalimat يَنْجَحُ yang ditulis يَنْجَهُ oleh salah satu santri, adanya ketidaksesuaian huruf yang seharusnya menggunakan huruf ح ditulis menggunakan huruf هـ.

2. Kesalahan sintaksis dalam harokat yang tidak sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *shorof*.

Pada pembelajaran tarjamah santri kelas 6 B Pondok Modern Arrisalah ini ditemukan 5 kesalahan kaidahnya, salah satu contohnya adalah kalimat berikut أَحَبُّ التَّلْمِيذِ kata التَّلْمِيذِ dalam kaidah nahwu merupakan *maf'ul bih* atau objek dimana *maf'ul bih* ini harus berharokat fathah. Maka kalimat yang benar adalah أَحَبُّ التَّلْمِيذِ.

3. Kesalahan sintaksis pada susunan kalimat. Kesalahan ini meliputi kesalahan pada *mudzakkar* dan *mu'annats*, *mufrad* dan *jama'*, dan juga penyusunan kata.

Pada pembelajaran tarjamah santri kelas 6 B Pondok Modern Arrisalah ini ditemukan 4 kesalahan, salah satu contohnya adalah kalimat "jalan-jalan di kota itu ramai" diterjemahkan oleh santri menjadi الطُّرُقُ الْعَمِيرُ الْمَدِينَةِ yang mana penerjemahan yang benar adalah طُرُقُ شَوَارِعِ الْمَدِينَةِ مُزْدَحَمَةٌ / طُرُقُ الْمَدِينَةِ مُزْدَحَمَةٌ karena طُرُقُ الْمَدِينَةِ merupakan *mudhof wa mudhof ilaih* atau kepemilikan yang mana kata pertama tidak menggunakan ال (*alif lam*) melainkan kata keduanya, kemudian مُزْدَحَمَةٌ sebagai *khobarnya* yang tidak menggunakan ال (*alif lam*).

4. Kesalahan sintaksis pada kosa kata.

Pada kesalahan pemilihan kosa-kata ditemukan 1 data yaitu pada kata الْكَنْطَارُ yang mana kata tersebut bukan terjemahan bahasa Arab dari kata kantor. Yang seharusnya adalah الدِّيَّوَانِ.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Retno Andini, dkk. Tahun 2022 yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Majalah Bahana Mahasiswa" yang mana penelitian ini membahas kesalahan

morfologi bahasa Indonesia yang didominasi oleh kesalahan pengurangan afiks, dan penelitian oleh R.A Putri Rahmawati, Novita Rahmi tahun 2021 yang berjudul ”*Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Insha*” dari hasil penelitian ini ditemukan kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab yang didominasi dengan kesalahan penulisan kata mudzakar dan muannas, dan kesalahan penulisan fi’il madhi dan fi’il mudhari.

KESIMPULAN

Kesalahan morfologi adalah kesalahan dalam penulisan. Kata morfologi secara bahasa asalnya dari kata morf yang artinya “bentuk” dan kata logi yaitu “ilmu”, secara harfiah, kata morfologi didefinisikan sebagai ilmu tentang bentuk, serta dari segi ilmu bahasa morfologi termasuk cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang bentuk kata, perubahannya, dan dampak dari perubahannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang salah dalam berbahasa, antara lain, Terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya, kekurangpahaman pemakaian Bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Ditemukan kesalahan morfologi Arab santriwan kelas 6 B Pondok Modern Arrisalah Gundik, Slahung, Ponorogo pada pembelajaran tarjamah tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 18 data. Yang pertama, kesalahan sintaksis dengan penambahan huruf, pengurangan huruf dan ketidak sesuaian huruf terdapat 8 data, kemudian kesalahan sintaksis dalam harokat yang tidak sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *shorof* ditemukan sebanyak 5 data, kemudian kesalahan sintaksis pada susunan kalimat. Kesalahan ini meliputi kesalahan pada *mudzakkar* dan *mu’annats*, *mufrad* dan *jama’*, dan juga penyusunan kata ditemukan sebanyak 4 data dan yang terakhir adalah kesalahan sintaksis pada kosa kata ditemukan 1 data.

REFERENSI

Abidin, M. Z., Ilmiyah, D. F., Naja, M. Z. B., & Taufiq, M. A. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Teks Buku Pembelajaran Bahasa Arab Prespektif Rusydi Ahmad Thu’aimah. *Jurnal Keislaman*, 6(2), 559–569.

- <https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3937>
- Arina Alfi Aminatuz Zuhriyah, Samsul Mukani, L. M. W. (2022). Analisis Kesalahan Morfologi Arab pada Lembar Jawaban Siswa di MA Ma'arif Al Falah Sawoo Ponorogo Analysis. *Lingua Franca, Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 40–52.
- Ariyani, L. (2020). *Kajian Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi pada Jurnal Dialektika*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sabwm>
- Haniah, H. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.62>
- Jurnal Ahmad. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20.
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 10. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>
- NURLAELA, L. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 4 Tallo. *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*.
- Patmalia, N. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Teks Pidato Bahasa Arab Siswi Kelas 5 Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. *Mahira: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 111–127. <http://www.jurnal.iarm-ngabar.com/index.php/mahira/article/view/195%0Ahttp://www.jurnal.iarm-ngabar.com/index.php/mahira/article/download/195/275>
- Pratiwi, R. A., Auzar, & Sinaga, M. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Majalah Bahana Mahasiswa. *Jurnal Silistik Dimensi Linguistik*, 38–47.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setiawan, D. A. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 KEcamatan Pagelaran Yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran*, 5(3), 25–36.